BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2011 tentang Pelayanan Darah. Pelayanan darah merupakan salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan dan pemulihan, kegiatan pelayanan darah yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) meliputi kegiatan perencanaan, pelestarian pendonor darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien. Unit Transfusi Darah, yang selanjutnya disingkat UTD adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pelayanan Darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 tentang Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah, 2014).

Setiap UTD memiliki tanggung jawab yang sangat pokok atas ketersediaan, mutu dan keamanan darah dan komponen darah yang diambil di UTD nya dan kewajiban untuk menjamin tidak terjadinya bahaya terhadap pendonor darah saat proses pengambilan darah, penerima darah dan komponen darah yang diambil atau pegawai yang melakukan pengambilan darah. Kewajiban ini dapat dipenuhi melalui jaminan bahwa donor telah diseleksi dengan hati-hati dari penyumbang darah sukarela, berdasarkan terpenuhinya kriteria yang dinilai melalui kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tentang Standar Pelayanan Darah, 2015).

Tujuan dari penilaian seleksi donor ini adalah untuk menjamin bahwa pendonor berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan untuk mengidentifikasi setiap faktor risiko yang mungkin mempengaruhi keamanan dan mutu dari darah yang disumbangkan. Pendonor darah harus memenuhi

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kriteria umum yang dapat diterapkan kepada semua pendonor dan kriteria tambahan yang diterapkan kepada pendonor yang menyumbangkan komponen darah yang spesifik, misalnya pendonor apheresis (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tentang Standar Pelayanan Darah, 2015).

Donor darah adalah proses penyumbangan darah atau komponennya kepada resipien atau penerima darah untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dari Pendonor Darah secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tentang Pelayanan Darah, 2011).

Beberapa orang di dunia ini pasti akan membutuhkan transfusi darah dalam keadaan yang mendesak, namun hanya 37% populasi saja yang memenuhi syarat untuk bisa mendonorkan darahnya dan hanya dibawah 10% yang mau mendonorkan darahnya secara rutin. Kebutuhan darah per tahun suatu daerah adalah sebesar 2% dari populasi daerah tersebut. Berdasarkan data PMI Pusat di tahun 2013 kita masih kekurangan 600.000 liter stok darah. Donor darah ini sangat penting bagi resipien yang sangat membutuhkan darah namun seringkali terlupakan. Donor darah berguna untuk aspek paliatif yang berfokus pada pasien penyakit serius atau mengancam jiwa (Agus Sugianto dan Muhammad Zundi, 2017).

Dampak dari tidak tersedianya darah dapat mengakibatkan kematian bagi pasien yang membutuhkannya. Banyak terjadi kondisi resipien kesulitan mendapatkan darah, salah satu penyebabnya adalah sumbangan darah yang masuk ke PMI dari pendonor tidak pasti, sehingga rumah sakit menyerahkan persoalan ketersediaan darah tersebut kepada keluarga pasien. Sementara itu pihak keluarga kesulitan mencari donor pengganti hingga akhirnya nyawa pasien pun tidak bisa diselamatkan (Yul *et al*, 2019).

Ketersediaan darah untuk donor secara ideal adalah 2% dari jumlah penduduk, sehingga jika jumlah penduduk di Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 0,02 × 247.837.073 = 4.956.741 kantong darah. Pada tahun 2013 jumlah darah yang terkumpul dari

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

donor sebanyak 2.480.352 kantong darah, sehingga secara nasional terdapat kekurangan kebutuhan darah sejumlah 4.956.741 – 2.480.352 = 2.476.389 kantong darah, apabila dalam pengambilan darah donor per orang sebanyak 250 cc – 500 cc maka kekurangan kebutuhan ideal sebesar 2.476.389 × 250 = 619.097.365 cc atau sejumlah 619.097 liter darah. Dampak dari penangguhan donor mengakibatkan rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akan transfusi darah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Beberapa penyebab dari berkurangnya stok darah di UTD adalah karena terjadinya kegagalan pada tahap awal seleksi donor darah. Penyebab penolakan pada tahap seleksi donor darah menurut data dari kemenkes adalah karena berat badan kurang dari 45 kg (5,7%), usia kurang dari 17 tahun (4,3%), kadar hemoglobin rendah <12,5 gr/dl (41,4%), riwayat medis lain seperti hipertensi, hipotensi, minum obat, dan kadar hemoglobin yang tinggi > 17 gr/dl (33,8%). Perilaku berisiko tinggi (homo seksual, tato/tindik yang kurang dari enam bulan, seks bebas, pengguna jarum suntik bergantian) (1,3%). Riwayat berpergian pada daerah yang endemis malaria, negara dengan kasus HIV tinggi, negara dengan kasus sapi gila (0,3%) serta alasan lain (13,2%) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul menunjukkan jumlah penduduk Bantul pada tahun 2020 berjumlah ± 1.029.997 sehingga untuk memenuhi kebutuhan darah di kabupaten Bantul idealnya dapat disediakan 0,02 x 1.029.997 = 20.599 kantong darah. UTD PMI Kabupaten Bantul sering kekurangan stok darah, sehingga selalu membutuhkan donor pengganti apabila ada permintaan. Jumlah permintaan darah pada UTD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2020 yaitu sebanyak 8.168 permintaan dan peroduksi darah sebanyak 9.009, namun pemenuhan darah tidak semua dari donor sukarela. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kegiatan donor darah di Kabupaten Bantul.

Masalah-masalah seperti ini maka perlu diadakan program sosialisai tentang donor darah yang membahas tentang pentingnya donor darah dan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

manfaat yang akan didapatkan pendonor, untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah ini. Masyarakat diminta untuk rutin donor darah selama dua sampai tiga bulan sekali, kegiatan tersebut selain memenuhi stok darah di UTD PMI setempat juga baik untuk kesehatan pendonor. Kegiatan donor darah ini dapat diikuti oleh kalangan umum tanpa memandang perbedaan jenis kelamin maupun yang lainnya, namun pendonor harus memenuhi kriteria syarat donor hal ini bertujuan agar pendonor darah terhindar dari reaksi donor, mendapatkan darah yang aman dan bermutu serta bersifat pengobatan bagi pasien yang melakukan transfusi darah. Pada saat sosialisasi dihimbau untuk seluruh peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut ketika akan donor untuk memperisiapkan dirinya, mulai dari tidur lebih awal, sarapan/makan sebelum akan mendonorkan darahnya, serta banyak mengonsumsi air mineral dan makanan yang akan kaya zat besi seperti sayuran lebih banyak, sehingga saat seleksi donor kemungkinan-kemungkinan penundaan donor karena kurangnya istirahat malam, kadar hemoglobin yang rendah, tekanan darah yang tidak stabil dapat terhindari. Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman kerja lapangan di UTD PMI Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa donor sukarela banyak ditolak karena kadar Hb dan tekanan darahnya rendah atau tinggi.

B. Rumusan Masalah

Kebutuhan darah di Kabupaten Bantul adalah sebanyak 20.599 kantong darah, sedangkan UTD PMI Bantul sering kekurangan stok darah, perlu dilihat penyebab kekurangan stok darah di UTD PMI Kabupaten Bantul, terkait donor sukarela yang ingin mendonorkan darahnya. Masalah yang timbul adalah “bagaimana gambaran penangguhan donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta ?”

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui angka kejadian penangguhan sementara pada donor berdasarkan karakteristik penyebabnya di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui angka kejadian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan keadaan kesehatan.
   b. Untuk mengetahui angka kejadian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan usia.
   c. Untuk mengetahui angka kejadian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan berat badan.
   d. Untuk mengetahui angka kejadian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan kadar hemoglobin.
   e. Untuk mengetahui angka kejadian penangguhan sementara pada donor yang disebabkan tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta memberikan sumber informasi bagi pembaca mengenai gambaran penangguhan donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan dalam bidang pelayanan darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

b. Bagi pendonor

Untuk mengedukasi pendonor dan calon pendonor darah terkait penangguhan donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan kajian tentang gambaran penangguhan donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat mendukung teori-teori mengenai penangguhan donor.

d. Bagi UTD PMI Kabupaten Bantul

Dapat menjadi bahan masukkan bagi UTD PMI Kabupaten Bantul terkait dengan perencanaan upaya pelestarian pendonor darah, sehingga diharapakan UTD PMI Kabupaten Bantul mendapatkan donor lestari sehingga selalu tercukupi stok darahnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Donath Mkenda Valerian, Wilhellmuss I. Mauka, Debora Charles Kajeguk, Maseke Mgabo, Abdu Juma, Lelo Baliyim, Geofrey Nimrod Sigalla	*Prevalence and causes of blood donor deferrals among clients presenting for blood donation in northern Tanzania*, 2018.	penyebab penundaan sementara : hemoglobin rendah adalah penyebab utamanya (21,1%) dari semua penyebab penundaan donor darah dan mayoritas peserta dengan hemoglobin rendah (anemia) adalah perempuan 224 (58,0%). penyebab penundaan permanen: hepatitis B adalah	Topik penelitian ini adalah penyebab penundaan donor sementara karena hemoglobin rendah (anemia)	Desain penelitian ini yaitu studi cross sectional dimana informasi dari semua partisipan yang dipresentasikan donor darah di utara bank darah zona 1 Januari 30 Desember 2016 yang dianalisis secara retrospektif antara Maret dan Juni 2017

No	Nama peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			penyebab utama (29,6%) dari semua penangguhan. Sekitar 90% dari mereka yang ditangguhkan karena hepatitis B adalah laki-laki.		
2.	Henshaw Uchechi Okoroiw and Enosakhare Aiyudubie Asemota	*Blood donors deferral prevalence and causes in a tertiary health care hospital, southern Nigeria*, 2018.	Penyebab penangguhan sementara : hemoglobin rendah (Anemia) merupakan penyebab utama (21,95%) dari penundaan sementara. Penyebab penangguhan permanen : Virus hepatitis B (HBV) merupakan penyebab tertinggi (31,71%) dari penangguhan penangguhan permanen.	Topik penelitian ini adalah penyebab penundaan donor sementara karena hemoglobin rendah (anemia)	Desain penelitian ini mengambil pendekatan retrospektif dalam menganalisis data calon donor untuk mengevaluasi berbagai penyebab penangguhan donor darah di Universitas Calabar Pengajaran Rumah Sakit dari Maret 2015 hingga Februari 2016.
3.	Salah H Elsaf	*Demographical Pattern of Blood Donors and PreDonation Deferral Causes in Dhahran, Saudi Arabia*, 2020	Penyebab penangguhan sementara paling umum adalah asupan obat baru-baru ini (24,4%) diikuti oleh hemoglobin rendah (14,8%), tekanan darah rendah atau tinggi (14,6%), nadi rendah atau tinggi tingkat (13,6%), dan berat badan rendah (11,6%).	Topik penelitian ini adalah penyebab penundaan donor sementara karena hemoglobin rendah (anemia)	Desain penelitian ini yaitu penelitian potong lintang meliputi analisis data semua calon donor darah Mempersembahkan diri untuk disumbangkan di Bank Darah Medis Militer Raja Fahad Complex, Dhahran, Arab Saudi antara Januari 2010 dan Desember 2018.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

No	Nama peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Hamid Iqbal, Asma Tameez Ud Din, Asim Tameez Ud Din, Farooq Mohyud Din Chaudhary, Muhammad Younas, Abdur Jamil	*Frequency and Causes of Deferral among Blood Donors Presenting to Combined Military Hospital Multan*, 2020.	Penyebab penanguhan sementara adalah hemoglobin yang rendah. Anemia adalah penyebab utam penangguhan di lebih dari setengah individu (n = 221, 50,3%). Penyebab penanguhan permanen adalah Infeksi virus hepatitis C (HCV) terlihat pada 83 (19,2%), diikuti oleh hepatitis B (HBV) (n = 49, 11,3%), sifilis (n = 36, 8,3%), trombositopenia (n = 18, 4,2%),dan infeksi aktif (n = 14, 3,2%).	Topik penelitian ini adalah penyebab penundaan donor sementara karena hemoglobin rendah (anemia)	Desain penelitian ini yaitu Studi prospektif ini dilakukan di Bank Darah Rumah Sakit Militer Gabungan (CMH) Multan.
5.	Alain Mayindu Ngoma, Aya Goto, Yoshihiro Sawamura, Kenneth E. Nollet, Hitoshi Ohto, Seiji Yasumur	*Analysis of blood donor deferral in Japan: Characteristics and reasons*, 2013	Penyebab penangguhan sementara adalah sementara adalah hemo-globin (50%) dan keputusan wawancara (27%). Penyebab penangguhan permanen adalah Sejarah transfusi darah atau transplantasi (57%), seks tidak aman atau penyalahgunaan narkoba (26%)	Topik penelitian ini adalah penyebab penundaan donor sementara karena hemoglobin rendah (anemia)	Desain penelitian ini yaitu dianalisis secara retrospektif menggunakan Catatan terkomputerisasi dari pusat darah di Miyagi dan FukushimaPrefektur dari Maret 2010 hingga Maret 2011.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN